

## PENDAHULUAN

### I. Latar Belakang Penulisan

Di dalam catatan sejarah, pertumbuhan gereja tidak lepas dari ancaman-ancaman baik secara eksternal maupun secara internal. Ancaman eksternal adalah ancaman yang dialami oleh gereja karena penganiayaan terhadap orang Kristen, penghancuran gedung gereja dan kedurhakaan, sedangkan ancaman internal adalah ancaman yang dialami oleh jemaat akibat dari dampak ajaran-ajaran yang menyesatkan.

Gereja pada masa pelayanan rasul Yohanes (sekitar tahun 80-an) mengalami ancaman internal. Gereja tidak lagi mempermasalahkan pertentangan tentang pembenaran oleh iman dengan perbuatan, tetapi yang menjadi pokok permasalahan adalah masuknya guru-guru palsu atau nabi-nabi palsu yang mempertentangkan pribadi Yesus Kristus.<sup>1</sup> Guru-guru palsu atau nabi-nabi palsu masuk dalam komunitas orang percaya (1 Yoh. 2:18-19) dengan mengajarkan tentang Yesus bukanlah Kristus, penyangkalan terhadap Bapa dan Anak Allah (1 Yoh. 2:22) dan menyangkal Yesus telah datang dalam rupa manusia.<sup>2</sup>

Satu pengajaran yang mempertentangkan pribadi Kristus sebagai Anak Allah dan pribadi Yesus sebagai manusia adalah Gnostisisme. Gnostisisme adalah pandangan yang beranggapan bahwa roh itu baik sedangkan materi pada hakikatnya buruk,<sup>3</sup> sehingga

---

<sup>1</sup>Merril C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, terj. Yayasan Gandum Mas (Malang: Gandum Mas, 1997), 463.

<sup>2</sup>Ibid.

<sup>3</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Sehari-hari Surat-surat Yohanes dan Surat Yudas*, terj. A. A. Yewangoe (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 4.

Gnostisisme beranggapan bahwa Yesus sama sekali tidak ilahi melainkan hanya salah satu dari rangkaian pancaran yang keluar dari Allah.<sup>4</sup>

Pandangan Gnostisisme yang dimaksudkan pada pembahasan tesis kali ini adalah pandangan yang berkembang pada abad pertama, ketika rasul Yohanes mengirimkan surat edaran ini kepada jemaat di Asia kecil. Gambaran pemikiran Gnostisisme tersebut menyangkal inkarnasi Yesus Kristus yang sebenarnya (1Yoh. 4:2-3 bnd. 1Yoh. 2:22).<sup>5</sup> Para penganut paham Gnostisisme yang menyangkal inkarnasi Yesus dan menolak Salib memiliki arti bagi mereka (1Yoh. 2:1-2; 4:10), menganggap diri mereka tidak berdosa (1Yoh. 1:8) dan menolak Perjamuan Kudus (1Yoh. 5:6); tetapi mereka menerima pengajaran tentang baptisan.<sup>6</sup> Penganut Gnostisisme ini menganggap diri mereka telah memiliki pengenalan yang intim tentang Allah (1Yoh. 2:4; 4:8), yaitu melalui kegiatan khusus Roh Kudus dalam hidup mereka (1Yoh. 4:1). Secara rohani mereka dianggap telah “sempurna” (1Yoh. 1:6, 8, 10), hidup dalam kenikmatan penuh dengan “terang” adalah Allah sendiri (1Yoh. 1:5; 2:9). Oleh karena itu, peraturan-peraturan keduniawian yang biasa tentang moralitas Kristen tidak lagi berlaku bagi mereka (1Yoh. 1:6, 8, 10; 2:4; 3:7-12; 4:20).<sup>7</sup>

Dengan pengajaran sesat yang berkembang saat itu, rasul Yohanes menuliskan surat 1 dan 2 Yohanes agar jemaat berhati-hati terhadap guru-guru palsu atau nabi-nabi palsu yang menyangkal Yesus sebagai Mesias dan Anak Allah (1Yoh. 2:22-23; 4:2; 25; 5:1-5, 10-12). Dalam pandangannya, rasul Yohanes melihat bahwa guru-guru

---

<sup>4</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Yohanes Ps. 1-7*, terj. S. Wismoady Wahono (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 24.

<sup>5</sup>Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 323.

<sup>6</sup>*Ibid.*, 323-324.

<sup>7</sup>John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, terj. P. G. Katoppo (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 514.

palsu atau nabi-nabi palsu tidak menyangkal bahwa Yesus menyatakan kuasa Allah, tetapi guru-guru atau nabi-nabi palsu itu sulit untuk memahami bagaimana seorang manusia biasa menyatakan sifat Allah yang kekal. Jadi mereka menyatakan bahwa Yesus bukanlah benar-benar Allah (1 Yoh. 4:1-3).<sup>8</sup>

Dengan melihat kondisi seperti ini, maka rasul Yohanes dengan tegas mengatakan bahwa orang yang menyangkal Yesus sebagai Anak Allah adalah antikristus.<sup>9</sup> Pertanyaan yang timbul sekarang adalah, seberapa besar peranan antikristus dalam jemaat mula-mula sehingga rasul Yohanes merasa penting untuk menuliskan surat 1 dan 2 Yohanes kepada jemaat mula-mula? Siapakah antikristus yang dimaksudkan oleh rasul Yohanes? Lalu tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan oleh antikristus dalam menyerang orang Kristen saat itu? Apakah ajaran antikristus dan tindakan antikristus hanya berlaku pada masa gereja mula-mula atau ajaran dan tindakan antikristus akan terus ada dalam komunitas umat Allah? Dengan permasalahan yang muncul inilah akhirnya penulis tertarik untuk membahas dan menganalisa dengan lebih dalam mengenai identitas antikristus dalam surat 1 dan 2 Yohanes.

## **II. Pokok Permasalahan**

Perjanjian Baru tidak banyak yang memberikan identitas atau penjelasan yang jelas mengenai antikristus. Karena Perjanjian Baru tidak banyak memberikan identitas dan penjelasan mengenai antikristus, maka akhirnya banyak

---

<sup>8</sup>Ibid.

<sup>9</sup>Istilah “antikristus” ini hanya ditemukan di dalam 1 Yohanes 2:18, 22; 4:3 dan 2 Yohanes 1:7 (J. E. H. Thomson, “Antichrist,” dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, ed. Geoffrey W. Bromiley [Grand Rapids: Eerdmans, 1979], 139).



perdebatan yang muncul mengenai peranan dan identitas antikristus.<sup>10</sup> Perdebatan-perdebatan yang muncul mengenai peranan dan identitas antikristus di antaranya ada yang mengatakan bahwa antikristus akan bangkit pada saat menjelang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua, dan antikristus akan memimpin perekonomian dunia serta menguasai dunia ini. Dalam beberapa pandangan, antikristus diidentitaskan kepada sosok pribadi seperti Nero pada abad I, Paus, dan Adolf Hitler.

Dari perdebatan-perdebatan yang muncul mengenai identitas antikristus ini, maka timbul pula pertanyaan-pertanyaan lain seperti: Apakah antikristus itu merupakan suatu pribadi, suatu kekuatan atau suatu lembaga? Dan kapan antikristus ini muncul dan sejauh mana peranan antikristus mempengaruhi umat Allah?

Dari pokok permasalahan yang muncul inilah penulis akan mencoba untuk mencari dan menganalisa mengenai siapakah antikristus, kapan antikristus mulai muncul dan berkembang di dalam komunitas umat orang percaya, serta bagaimana sikap orang percaya terhadap pengaruh dari antikristus ini.

### **III. Tujuan Penulisan**

Beberapa tujuan dari penulisan tesis ini yaitu:

1. Menyajikan suatu studi eksegesis terhadap surat 1 dan 2 Yohanes.
2. Memaparkan siapa tokoh antikristus dalam surat 1 dan 2 Yohanes.
3. Menganalisa antikristus di dalam sejarah.
4. Orang Kristen dapat mengetahui ciri-ciri dari antikristus dan mempunyai sikap terhadap ajaran-ajaran antikristus.

---

<sup>10</sup>R. C. Sproul, *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*, terj. Rahmiati Tanudjaja (Malang: SAAT, 1997), 363.

#### **IV. Cakupan Permasalahan**

Sesuai dengan tujuan tesis, maka penulisan tesis ini hanya terfokus kepada studi eksegesis surat 1 dan 2 Yohanes. Selain itu penulis juga berusaha untuk mengkaji serta memberikan data mengenai siapa atau apa yang dimaksudkan oleh Yohanes tentang antikristus, dan pada akhirnya penulis akan melakukan penyelidikan secara lebih spesifik terhadap surat 1 Yohanes 2:18-19; 2:22-23; 4:1-3 dan 2 Yohanes 1:7.

#### **V. Metodologi Penulisan**

Dalam penulisan tesis ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif, yaitu memaparkan bagian teologis dengan menggunakan kaidah hermeneutika (eksegesis dan eksposisi). Pembelajaran ini menggunakan studi dan analisa literatur atau pustaka sebagai alat bantu, baik melalui ensiklopedi-ensiklopedi, kamus teologi, buku-buku tafsiran atau buku-buku teologi lainnya.

#### **VI. Sistematika Penulisan**

Bab I, penulis akan memaparkan tentang sejarah identitas antikristus pada masa Perjanjian Lama, antar Perjanjian dan Perjanjian Baru.

Bab II, penulis akan memaparkan mengenai identitas antikristus dalam surat 1 dan 2 Yohanes dengan pemaparan tujuan surat 1 dan 2 Yohanes, eksegesis surat 1 Yohanes 2:18-19; 2:22-23; 4:1-3 dan 2 Yohanes 1:7 yang mencakup analisa konteks, penafsiran teologis historis dan Kristologi Yohanes.

Dalam bab III, penulis akan memaparkan perkembangan konsep antikristus di dalam masa bapa-bapa gereja, reformasi, kaum Dispensasionalisme, dan kaum Karismatik serta implikasi identitas antikristus terhadap Kekristenan.

Bagian Penutup akan merupakan kesimpulan dari hasil analisa terhadap surat 1 Yohanes 2:18-19; 2:22-23; 4:1-3 dan 2 Yohanes 1:7.